**KINERJA KEUANGAN
PADA P.T. RAJAWALI NUSINDO CABANG MAKASSAR**

Asniwati
STIMI YAPMI Makassar
Email : asniwati8709@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan, peneliti dan peneliti selanjutnya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama lima tahun (2012-2016). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar jika dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas kurang efektif karena perusahaan belum mampu mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangannya. Hal tersebut nampak dari kinerja keuangan selama lima tahun terakhir dilihat dari rasio aktivitas dengan analisis perputaran modal, perputaran asset tetap, dan perputaran total aktiva mengalami fluktuasi di mana setiap tahunnya tidak ada yang memenuhi standar industri, sedangkan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan pengumpulan piutang mengalami peningkatan setiap tahun dan memenuhi standar industri. Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan analisis NPM, ROI, ROE, untuk periode 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi, khusus tahun 2016 mengalami peningkatan yang drastis dan memenuhi standar industri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

**FINANCIAL PERFORMANCE
AT P.T. RAJAWALI NUSINDO MAKASSAR BRANCH**

Asniwati
STIMI YAPMI Makassar
Email : asniwati8709@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of P.T. Rajawali Nusindo Makassar Branch by using activity ratios and profitability ratios from 2012 to 2016. This study is expected to be useful for the management of the company, researchers, and further researchers. The population in this study is financial report data at P.T. Rajawali Nusindo Makassar Branch while the sample of this study is financial statements in the form of balance sheets and profit and loss for five years (2012-2016). This study uses data collection methods through observation and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using activity ratio analysis and profitability ratios. The results of the analysis show that financial performance at P.T. Rajawali Nusindo Makassar Branch when viewed from the activity ratio and profitability ratio is less effective because the company has not been able to evaluate and maintain its financial performance. This is evident from the financial

performance over the past five years seen from the ratio of activities with analysis of capital turnover, fixed asset turnover, and total assets turnover fluctuating where no one meets industry standards every year, while accounts receivable turnover ratio, inventory turnover and collection of accounts receivable has increased every year and meets industry standards. Financial performance using profitability ratios based on NPM, ROI, ROE analysis, for the period of 2012 to 2016 experienced fluctuations, especially in 2016 experienced a drastic increase and met industry standards.

Key Words : Financial Performance, Activity Ratios, Profitability Ratios

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu memiliki suatu manajemen, strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah target yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan merupakan hasil atas apa yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya. Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio aktivitas dan profitabilitas.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar atau PBF Rajawali Nusindo Cabang Makassar adalah salah satu anak perusahaan pada P.T. Rajawali Nusantara Indonesia yang bergerak dibidang distribusi, farmasi, alat kesehatan, perdagangan dan properti di Indonesia.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar selama empat tahun.

Tabel 1.

Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan

P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar Tahun 2012-2016 (Miliar)

Tahun	Total Aktiva	Laba/Rugi Bersih	Penjualan
2012	6.367,93	306,85	4.542,73
2013	7.377,31	33,24	4.137,13
2014	7.173,16	(347,89)	4.971,09
2015	6.832,30	135,49	5.632,86
2016	10.497,02	3.192,88	5.063,15

Sumber : P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014, total aktiva dan laba/rugi mengalami penurunan tetapi penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, total aktiva mengalami penurunan, tetapi laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, total aktiva, laba bersih mengalami peningkatan, tetapi penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2008).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2003), jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage*/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi, 2012).

Pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar sudah efektif diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar dari tahun 2012 sampai 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penulis melakukan kunjungan dan pengamatan di P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah serta dianalisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio* dan *quick ratio* semakin bagus, dengan rumus :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio* dan *quick ratio* akan semakin bagus, dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin dan perlengkapan kantor, dengan rumus :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

- d. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)
Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri, dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- e. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

- f. Average Collection Period
Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian, dengan rumus :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

2. Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)
Hasil pengembalian investasi (*Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Aktivitas

Untuk menganalisis tingkat rasio aktivitas pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama empat periode yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 2.

Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Receivable Turn Over (Kali)
2012	4.542.730.000	172.695.000	26,3
2013	4.137.130.000	278.310.000	14,86
2014	4.971.090.000	390.360.000	12,73
2015	5.632.860.000	429.125.000	13,12
2016	5.063.150.000	211.500.000	23,93
Rata-rata			71,81

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, untuk tahun 2012 sebesar 26,3 kali, artinya perusahaan beroperasi dengan aktivitas penagihan piutang berjalan lancar sebesar 26,3 kali dalam setahun. Tahun 2013 sebesar 14,86 kali, artinya perusahaan beroperasi dengan aktivitas penagihan piutang berjalan lancar sebesar 14,86 kali dalam setahun. Tahun 2014 sebesar 12,73 kali, artinya perusahaan beroperasi dengan aktivitas penagihan piutang berjalan lancar sebesar 12,73 kali dalam setahun. Tahun 2015 sebesar 13,12 kali dan ditahun 2016 sebesar 23,93 kali.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tabel 3.

Working Capital Turn Over

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Working Capital Turn Over
2012	227.136.500	2.918.160.000	2.249.930.000	0,33 kali
2013	206.856.500	3.717.650.000	2.843.760.000	0,23 kali
2014	248.554.500	3.387.160.000	3.038.150.000	0,71 kali
2015	281.643.000	2.954.060.000	2.758.350.000	1,43 kali
2016	253.157.500	3.208.670.000	3.287.010.000	-3,23 kali
Rata – Rata				-0,106 kali

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, untuk tahun 2012 sebesar 0,33 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 0,33 kali dalam setahun. Pada tahun 2013 sebesar 0,23 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 0,23 kali dalam setahun. Tahun 2014 sebesar 0,71 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 0,71 kali dalam setahun, dan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1,4 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 1,4 kali dalam setahun. Dengan Rata-rata perhitungan *working capital turn over* selama lima tahun sebesar -0,106 kali.

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Tabel 4.

Fixed Asset Turn Over

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap Bersih	Fixed Asset Turn Over
2012	4.542.730.000	3.449.770.000	1,3 kali
2013	4.137.130.000	3.659.650.000	1,1 kali
2014	4.971.090.000	3.785.990.000	1,3 kali
2015	5.632.860.000	3.878.230.000	1,4 kali
2016	5.063.150.000	7.288.350.000	0,7 kali
Rata-Rata			4,8 kali

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, perputaran aset setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 tingkat aktivitasnya sebesar 1,3 kali, artinya setiap Rp. 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,3 dalam setahun. Tahun 2013 tingkat aktivitasnya sebesar 1,1 kali, artinya setiap Rp. 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,1 dalam setahun. Tahun 2014 tingkat aktivitasnya sebesar 1,3 kali, artinya setiap Rp. 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,3 dalam setahun. Tahun 2015 tingkat aktivitasnya sebesar 1,4 kali dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,4 dalam setahun, dan di tahun 2016 tingkat aktivitasnya sebesar 0,7 kali, dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan Rp. 0,7 dalam setahun. Hal tersebut dikarenakan setiap tahunnya penjualan mengalami fluktuasi dibandingkan dengan aktivitya. Dengan rata-rata perhitungan *Fixed Asset Turn Over* selama lima tahun sebesar 4,8 kali.

4. Perputaran Total Aktiva (TATO/*Total Asset Turn Over*)

Tabel 5.

Total Asset Turn Over

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turn Over
2012	4.542.730.000	6.367.930.000	0,713 kali
2013	4.137.130.000	7.377.310.000	0,560 kali
2014	4.971.090.000	7.173.160.000	0,693 kali
2015	5.632.860.000	6.832.300.000	0,824 kali
2016	5.063.150.000	10.497.020.000	0,482 kali
Rata-Rata			0,654 kali

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata perputaran aktiva pertahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, dimana disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva. Sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2016 mengalami perputaran aktiva menurun. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah penjualan jika dibandingkan dengan penjualan tahun 2015. Pada tahun 2016 tingkat aktivitasnya sebesar 0,482 kali. Dengan rata-rata perhitungan *Total Asset Turn Over* selama lima tahun sebesar 0,654 kali.

5. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 6.
Inventory Turnover

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Inventory Turn Over
2012	4.542.730.000	99.169.425	45,8 kali
2013	4.137.130.000	99.340.125	41,6 kali
2014	4.971.090.000	116.812.800	42,5 kali
2015	5.632.860.000	122.466.525	45,99 kali
2016	5.063.150.000	37.973.625	133,3 kali
Rata-Rata			202,67 kali

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, yakni setiap tahunnya perputaran persediaan semakin meningkat, pada tahun 2012 sebesar 45,8 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 45,8 kali dalam setahun. Pada tahun 2013 sebesar 41,6 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 41,6 kali dalam setahun. Tahun 2014 sebesar 42,5 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 42,5 kali dalam setahun. Tahun 2015 sebesar 45,99 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 45,99 kali dalam setahun. Dan hasil terbaik pada tahun 2016 yaitu 133,3 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 133,3 kali dalam setahun dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi persediaan menjadi produk siap jual. Dengan rata-rata perhitungan *Inventory Turnover* selama lima tahun sebesar 202,67 kali.

6. Rasio Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Tabel 7.
Average Collection Period

Tahun	Piutang	Rata-Rata Penjualan	Average Collection Period
2012	134.240.000	6.611.295.000	23,03 hari
2013	211.150.000	6.622.675.000	11,47 hari
2014	345.470.000	7.787.520.000	15,97 hari
2015	435.250.000	8.164.435.000	19,19 hari
2016	423.000.000	5.063.150.000	30,07 hari
Rata-Rata			75,68 hari

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan rasio pengumpulan piutang pada tahun 2012 membutuhkan waktu 23,03 hari artinya waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas 23,03 hari. Tahun 2013 membutuhkan waktu 11,47 hari artinya waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas 11,47 hari. Tahun 2014 membutuhkan waktu 15,97 hari, artinya waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas 15,97 hari. Tahun 2015 membutuhkan waktu 19,19 hari, artinya waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas 19,19 hari. Dan pada tahun 2016 membutuhkan waktu 30,07 hari artinya waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas 30,07 hari. Dengan rata-rata perhitungan *Average Collection Period* selama empat tahun adalah 75,68 hari. Dengan demikian semakin kecil akan menunjukkan hasil yang baik. Tetapi setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan rata-rata penagihan piutang membutuhkan waktu yang lama dalam mengubah piutang menjadi kas.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar, maka penulis menggunakan laporan keuangan periode 2012 sampai 2016.

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 8.
Net Profit Margin

Tahun	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Net Profit Margin
2012	4.542.730.000	306.850.000	6,7 %
2013	4.137.130.000	33.240.000	0,8 %
2014	4.971.090.000	(347.890.000)	(6,99 %)
2015	5.632.860.000	135.490.000	2,4 %
2016	5.063.150.000	3.192.880.000	63,06 %
Rata- rata			74,61 %

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, 4,7 pada tahun 2012 sebesar 6,7 %, artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 670. Pada tahun 2013 sebesar 0,8 %, artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,008. Pada tahun 2014 penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar (66,99 %), yang artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar (Rp. 0,07). Pada tahun 2015 sebesar 2,4 % yang artinya setiap Rp. 0,024 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,024 dan pada tahun 2016 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 6,306. Rata-rata perhitungan NPM selama lima tahun adalah 13,22 %. NPM mengalami peningkatan dikarenakan keuntungan setiap tahunnya lebih besar di banding penjualan.

2. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 9.
Return On Investment

Tahun	Total Aktiva	Laba Setelah Pajak	Return on Investment
2012	6.367.930.000,00	306.850.000	4,818 %
2013	7.377.310.000,00	33.240.000	0,045 %
2014	7.173.160.000,00	(347.890.000)	(4,84 %)
2015	6.832.300.000,00	135.490.000	1,98 %
2016	10.497.020.000,00	3.192.880.000	30,4 %
Rata-Rata			38,66 %

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2012 sebesar 4,818 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 481,8. Tahun 2013 sebesar 0,045 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0045. Tahun 2014 sebesar (4,84 %) artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar (Rp.0,0484). Tahun 2015 sebesar 1,98 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0198 dan pada tahun 2016 sebesar 30,4 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam aktiva menghasilkan keuntungan Rp. 0,304. Tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan dikarenakan perusahaan hanya mampu menghasilkan investasi 0,045 %, (4,84 %) dan 1,98 %, sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan investasinya 30,4 %. Adapun rata-rata perhitungan *Return On Investment* adalah 38,66 %.

3. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 10.
Return On Equity

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Return On Equity
2012	306.850.000	1.554.440.000	19,74 %
2013	33.240.000	1.461.200.000	2,27 %
2014	(347.890.000)	1.075.980.000	(32,33 %)
2015	135.490.000	1.210.670.000	11,19 %
2016	3.192.880.000	5.058.930.000	63,11 %
Rata-Rata			112,86 %

Sumber : Data olahan penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2012 sebesar 19,74 % artinya perusahaan mampu menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian sebesar 19,74 % atas modal yang disetor. Tahun 2013 sebesar 2,27 %, artinya perusahaan mampu menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian sebesar 2,27 % atas modal yang disetor. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis (32,33 %), dan pada tahun 2015 sebesar 11,19 %, artinya perusahaan mampu menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian sebesar 11,19 % atas modal yang disetor. Dan 2016 mengalami peningkatan laba atas investasi perusahaan sebesar 63,11 %, artinya perusahaan mampu menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian sebesar 63,11 % atas modal yang disetor. Adapun rata-rata perhitungan *Return On Equity* adalah 38,66 %.

Tabel 11.
Hasil Penilaian Kinerja Keuangan P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar

No	Jenis Rasio	Tahun					Standar Industri
		2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Aktivitas							
1	Receivable Turnover	26,3 kali	14,86 kali	12,73 kali	13,12 kali	23,93 kali	15 kali
2	Working Capital Turn Over	0,33 kali	0,23 kali	0,71 kali	1,4 kali	1,4 kali	6 kali
3	Fixed Asset Turn Over	1,3 kali	1,1 kali	1,3 kali	1,4 kali	0,7 kali	5 kali
4	Total Asset Turn over	0,713 kali	0,56 kali	0,69 kali	0,82 kali	0,482 kali	2 kali
5	Inventory Turnover	45,8 kali	60,5 kali	62,5 kali	70,2 kali	133,3 kali	20 kali
Rata-Rata Rasio Aktivitas		14,888	12,678	15,568	17,188	31,962	
6	Average Collection Period	23,03 hari	11,47 hari	15,97 hari	19,19hari	30,07 hari	Semakin kecil semakin baik
Rasio Profitabilitas							
1	NPM	6,70 %	0,80 %	-6,99 %	2,40 %	56,70 %	20 %
2	ROI	4,82 %	0,05 %	-4,48 %	1,98 %	30,40 %	30 %
3	ROE	19,74	2,27 %	-32,33 %	11,19 %	63,11 %	40 %
Rata-Rata Rasio Profitabilitas		669,52 %	1,03 %	-15,60 %	5,19 %	50,07 %	

Berdasarkan tabel di atas, P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar selama lima tahun menunjukkan bahwa dilihat dari rasio aktivitas nampak bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi dan memenuhi standar industri, perputaran persediaan memenuhi standar industri dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dan rasio pengumpulan piutang telah memenuhi standar industri setiap tahunnya (tahun 2012 sampai dengan 2016). Sedangkan rasio keuangan perputaran modal kerja meningkat dari tahun ke tahun tetapi tidak memenuhi standar industri, perputaran aset tetap dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar industri yang dikarenakan tingkat aktivitya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selanjutnya dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan nampak telah

memenuhi standar industri di tahun keempat yaitu tahun 2016, tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar selama kurun waktu empat tahun mengalami perubahan setiap tahunnya, tetapi dilihat dari rasio aktivitasnya, berdasarkan analisis perputaran modal, perputaran aset tetap dan perputaran total aktiva mengalami fluktuasi dan setiap tahunnya tidak ada yang memenuhi standar industri. Untuk rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio pengumpulan piutang periode 2012-2016 terus mengalami peningkatan dan memenuhi standar industri khusus pada tahun 2016.
2. Kinerja keuangan P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar dilihat dari rasio profitabilitasnya berdasarkan analisis rasio NPM, ROI dan ROE periode 2012-2016 mengalami fluktuasi tetapi pada tahun 2016 sudah memenuhi standar industri.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan P.T. Rajawali Nusindo Cabang Makassar jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah kurang efektif. Perusahaan belum berhasil dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan belum mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan.

Saran

1. Untuk mencapai kinerja rasio aktivitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio perputaran persediaan. Terjadinya fluktuasi rasio perputaran persediaan selama empat tahun disebabkan terlalu banyaknya persediaan. Untuk mengantisipasi kembali terjadinya kelebihan persediaan, untuk menghitung target penyimpanan persediaan agar dapat disesuaikan dengan kemampuan penjualan perusahaan.
2. Untuk mencapai kinerja rasio profitabilitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio NPM, ROI dan ROE. Terus berfluktuasinya setiap rasio tersebut selama empat tahun disebabkan manajemen belum mampu mengelola dengan baik unsur-unsur penggerak kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Barus, Michael Agyarana, dkk. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada P.T. Astra Otoparts, Tbk dan P.T. Goodyear Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 44 No. 1. Universitas Brawijaya, Malang.
- Eviana. 2012. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada P.T. Skyline Raya*. Skripsi. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2, Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, M. S. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Disertasi, 7 (2), Maret 2013.
- Fitriani. 2010. *Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Perusahaan P.T. ABC sebagai Klien Kantor Akuntan Publik Gafar Salim & Rekan*. Skripsi. Politeknik Batam. Batam.

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, P.T. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Eka. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke 20, Bandung : Alfabeta.
- Syafitri, Meta Lita. 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada P.T. Bank Negara Indonesia Syariah*. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang.